

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki. Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode atau cara-cara yang akan digunakannya. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan teratur dan terkendali sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”, (Sugiyono, 2016:2). Metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan secara kualitatif yang mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat yang bertujuan memahami suatu situasional, peristiwa, peran, dan interaksi.

Selain itu peneliti juga menggunakan metode deskriptif. “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat” (Whitney: 1960, dalam Nazir, 2014). Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh

dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normative (normative survey). Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survei normatif. Dalam metode deskriptif, dapat diteliti masalah normative bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penentuan lokasi yang diteliti bermaksud untuk memudahkan atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Yang biasanya menjadi lokasi penelitian yaitu seperti, perusahaan, kantor desa, peristiwa, teks, dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2017)

Lokasi dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan di Jl. Terusan Jakarta No. 175 A, Kel. Antapani Kulon, Kec. Antapani, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sebuah sumber dari mana informasi yang diperlukan untuk penelitian yang didapatkan. Subyek penelitian juga merupakan

seseorang atau sesuatu yang memiliki kaitan dengan penelitian dan menjadi pelaksana dalam suatu kegiatan yang bisa diharapkan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Suharsimi Arikunto, (2017:129)

“Dalam menentukan subyek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan teknik penentuan informan dengan cara menentukan informan di antara populasi berdasarkan anggapan yang paling tahu tentang fenomena seperti tujuan atau masalah dalam penelitian ini”.

(Morissan, 2017:94)

Peneliti telah memilih subyek yang secara khusus terkait dengan judul yang berfokus pada Penerapan *Digital Marketing* Sebagai Analisis Strategi Pengembangan *Digital marketing* PT. IRSoftka Data Teknologi. Berikut nama informan dalam penelitian ini dengan CEO sekaligus Direktur PT. IRSoftka Data Teknologi nya sendiri yaitu Bapak Bisma Aditya Putra dan sebagai tambahan yaitu Komisaris PT. IRSoftka Data Teknologi dengan Bapak Ichsan Rinaldi yang akan memberikan data, sumber dan bagaimana melakukan nya secara valid sebagai tambahan informasi yang mendukung penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode Penelitian memfokuskan pada teknik pengumpulan data sebagai cara strategis, mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Bagian ini merincikan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Oleh karena itu, teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat

penting dalam penelitian, karena data yang diperoleh dari sumber yang telah ditetapkan, kemudian dianalisis, akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi peneliti dalam menyelesaikan permasalahan atau tantangan yang terkait dengan judul penelitian. Oleh karena itu, berikut beberapa uraian dalam teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab (Satori dan Komariah, 2013:130). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam atau depth interview. Depth interview dilakukan untuk memperoleh data primer dan sumjek penelitian. Menurut McMillan dan Shumacher (2001:443), bahwa wawancara mendalam. adalah Tanya jawab terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hari partisipan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti melihat secara langsung bagaimana cara band Lose it All melakukan pemasaran album kedua mereka.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk menunjang pengumpulan data yang tidak didapatkan dari wawancara maupun observasi. Data ini dapat diperoleh dari publikasi, majalah, internet, dan lain sebagainya mengenai informasi yang

terkait dengan penelitian. b. Data Sekunder Data sekunder didapatkan dari bahan bacaan atau data penunjang berupa bukti dan catatan yang telah disusun guna melengkapi data yang berhubungan dengan tema penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memakai metode analisis kualitatif. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi. (B. Miles dan a. Michael Huberman, 2017:16) Terdapat tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih yang paling penting dan memfokuskan pada hal-hal yang hakiki. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari informasi lebih jika dibutuhkan. (Sugiyono, 2018:247)

Pada bagian ini peneliti meringkas data yang diperoleh dan membuang data yang tidak perlu agar memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan dalam berbentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan, hubungan antar kategori berlandaskan rangkaian teori yang disediakan. Penyajian data dapat dilaksanakan dengan teks yang memiliki sifat naratif. Dengan penyajian data, pembaca lebih mudah mengetahui data

lapangan yang diperoleh peneliti. (Sugiyono, 2018:249)

Pada bagian ini, peneliti menguraikan secara singkat berupa teks naratif yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung, dan pada bagian ini data tersebut akan tersusun dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini, bisa menjawab sebuah permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Kesimpulan adalah penemuan yang baru dan tidak pernah terlihat sebelumnya. Temuan bisa berbentuk gambaran atau deskripsi tentang objek yang sebelumnya itu tidak jelas dan akhirnya setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. (Surahmi Arikunto. 2017:246). Pada bagian ini, setelah mereduksi dan menyajikan data, peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari narasumber, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi dari waktu. Peneliti akan menguji data yang diperoleh dari satu sumber lain. Dengan cara ini peneliti dapat menjelaskan masalah yang diteliti dengan lebih komprehensif. Peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dari wawancara, dokumen, dan pustaka.

Pada bagian keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang mana triangulasi sumber memiliki maksud untuk memperoleh data yang bersumber dari beberapa informan yang berbeda akan tetapi masih dengan teknik yang sama.